

PENYELENGGARAAN PEMBELAJARAN PADA ANAK PENDERITA KANKER (STUDI KASUS DI YAYASAN KASIH ANAK KANKER INDONESIA KOTA MAKASSAR)

Organizing Learning in Children's Cancer (Study Case in Yayasan Kasih Anak Kanker Indonesia Kota Makassar)

Wildhan Marwan, Ali Latif Amri, Latang.

³Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

**Penulis Koresponden: wildhanmarwan11@gmail.com*

Abstrak

Penelitian ini mengkaji tentang penyelenggaraan pembelajaran pada anak penderita kanker di Yayasan Kasih Anak Kanker Indonesia Kota Makassar. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana penyelenggaraan pembelajaran di Yayasan Kasih Anak Kanker Indonesia Kota Makassar. Penelitian ini menggunakan pendekatan metode penelitian kualitatif dan jenis penelitian studi kasus. Subjek pada penelitian ini adalah 1 orang ketua Yayasan Kasih Anak Kanker Indonesia Kota Makassar, 1 orang admin keuangan, 4 orang tenaga pendidik dan 3 orang peserta didik. Data yang dikumpulkan dengan menggunakan tehnik observasi, wawancara dan dokumentasi.

penyelenggaraan pembelajaran pada anak penderita kanker terbagi menjadi tiga tahap yaitu: 1). Tahap perencanaan meliputi: identifikasi kebutuhan, tujuan penyelenggaraan pembelajaran. 2) tahap pelaksanaan meliputi: melibatkan siswa secara aktif, menarik minat dan perhatian siswa, membangkitkan motivasi siswa, memberikan pelayanan individu, menyiapkan dan menggunakan berbagai media dalam pembelajaran. 3) tahap evaluasi meliputi: evaluasi sebelum pembelajaran, evaluasi selama proses pembelajaran, evaluasi setelah pembelajaran.

Kata Kunci: Penyelenggaraan Pembelajaran, Anak Penderita Kanker.

Abstract

This study examines the implementation of learning in children with cancer at the Kasih Anak Cancer Indonesia Foundation in Makassar City. The purpose of this study was to determine how the implementation of learning at the Yayasan Kasih Anak Cancer Indonesia Makassar City. This research uses a qualitative research method approach and a type of case study research. Subjects in this study were 1 chairman of the Indonesian Cancer Child Foundation Makassar City, 1 financial admin, 4 educators and 3 students. The data were collected using observation, interview and documentation techniques.

Implementation of learning in children with cancer is divided into three stages, namely: 1). The planning stage includes: identification of needs, the purpose of organizing learning. 2) the implementation stage includes: actively involving students, attracting student interest and attention, arousing student motivation, providing individual services, preparing and using various media in learning. 3) the evaluation stage includes: evaluation before learning, evaluation during the learning process, evaluation after learnin

Keywords: Organizing Learning, Children's cancer.

1. PENDAHULUAN

Menghadapi era globalisasi yang ditandai dengan berbagai perubahan tata nilai akan berdampak pada semua aspek kehidupan manusia. Hal ini akan memberikan peluang tetapi juga sejumlah tantangan dan ancaman bagi beberapa negara. Mengantisipasi keadaan tersebut diperlukan sumber daya manusia yang handal dan berkualitas sehingga mampu bersaing dengan masyarakat dunia. Dalam upaya perwujudan sumber daya manusia yang handal, Pendidikan memiliki peran yang sangat penting sebagai sarana untuk membekali ilmu dan keterampilan agar dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Hal tersebut akan tercapai jika penyelenggaraan pendidikan dilakukan secara bermutu. Dalam Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyebutkan bahwa, jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya.

Dalam proses kegiatan belajar mengajar, peserta didik merupakan subjek dan objek dari kegiatan pengajaran, karena itu inti dari proses pembelajaran adalah bagaimana peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan cara berusaha secara aktif dalam proses pembelajaran. Transformasi ilmu pengetahuan dan etika sebagai kegiatan pendidik dan peserta didik dilingkungan kelas memberikan bekal yang cukup baik dalam menjemput dan menjajah dunia kerja nantinya.

Oleh karena itu, setiap manusia berhak memperoleh kesempatan untuk mengenyam pendidikan melalui tiga jalur yang disebutkan di atas. Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional juga memberikan warna lain bagi anak yang berkebutuhan khusus. Pada pasal 32 ayat 1 tentang pendidikan khusus.

Pendidikan bagi penderita kanker sendiri dapat dikategorikan sebagai pendidikan khusus, hal itu disebabkan karena ditujukan bagi orang yang memiliki permasalahan fisik. Permasalahan yang dimaksud tidak lain merupakan imbas dari kondisi kesehatan pasien kanker serta masalah akibat penyakitnya. Kanker sendiri merupakan salah satu masalah kesehatan yang cukup serius, jika dilihat dari banyaknya penderita maupun dari angka kematian.

Rumah singgah merupakan suatu wahana yang dipersiapkan sebagai perantara antara anak jalanan dengan pihak-pihak yang membantu mereka (Prasetyo & Umuri, 2013). Salah satu rumah singgah

di kota Makassar yang berdiri pada tahun 2014 dinamakan Rumah Kita Yayasan Kasih Anak Kanker Indonesia (YKAKI) yang justru menampung dan memberikan pendidikan kepada pasien kanker di Sulawesi Selatan dan luar pulau. Yayasan ini menyediakan tempat untuk pasien dan keluarganya yang terkena kanker. Bukan hanya dari Sulawesi Selatan akan tetapi menampung pasien yang berasal dari luar daerah. Selain diberikan fasilitas tempat tinggal, pihak di YKAKI pun menyiapkan segala keperluan pasien dan pendampingnya mulai dari makanan hingga menyediakan transportasi dari rumah singgah ke rumah sakit dan memberikan pendidikan sehingga anak-anak penderita kanker tidak ketinggalan pelajaran. Pasien disini lebih diutamakan untuk anak-anak yang berusia 0 sampai 18 tahun. Masing-masing pasien pun didampingi oleh dua orang keluarganya.

Melihat dari banyaknya kasus kanker, kanker pada anak dapat diupayakan sembuh bila dilaksanakan pengobatan dan perawatan sebaik-baiknya setelah didiagnosa. Hal ini mengakibatkan anak-anak penderita kanker yang sedang dalam perawatan umumnya terpaksa menghentikan sekolahnya bahkan tidak ada aktifitas sama sekali. Sekolah-Ku Yayasan Kasih Anak Kanker Indonesia sangat banyak membantu anak-anak dalam hal pendidikan, dilihat dari banyaknya anak-anak yang telah menyelesaikan pendidikannya sambil melakukan pengobatan di rumah sakit. Setelah anak-anak dinyatakan sembuh maka bisa kembali bersekolah di sekolah asalnya dengan tingkat pendidikan yang telah dilaluinya. Data pasien di Rumah Kita YKAKI 2014-2020: selama 6 tahun , YKAKI telah membantu menampung hampir 200 anak yang didampingi oleh 1-2 orangtua per anak, di Makassar. Rata-rata pasien dari Indonesia Timur dan pasien terbanyak berasal dari Sulawesi Tenggara. Saat ini pasien yang bersekolah di Sekolah-Ku berjumlah 16 orang dengan rincian usia TK sebanyak 4 orang, usia SD sebanyak 9 orang, dan usia SMP sebanyak 3 orang. Adapun jumlah pengelola di Yayasan Kasih Anak Kanker Indonesia sebanyak 3 orang dan pendidik yang berjumlah 4 orang.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Konsep Pembelajaran Rumah Singgah Pasien

2.1.1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga

dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Menurut Moh Suardi, (2018:7) mengemukakan bahwa: pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. proses yang diberikan merupakan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar.

Istilah pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seorang pendidik untuk membelajarkan peserta didik yang belajar. Pada pendidikan formal (sekolah), pembelajaran merupakan tugas yang dibebankan kepada guru, karena guru merupakan tenaga profesional yang dipersiapkan untuk itu, pembelajaran di sekolah semakin berkembang, dari pengajaran yang bersifat tradisional sampai pembelajaran dengan sistem modern. Kegiatan pembelajaran bukan lagi sekedar kegiatan mengajar (pengajaran) yang mengabaikan kegiatan belajar, yaitu sekedar menyiapkan pengajaran dan pelaksanaan prosedur mengajar dalam pembelajaran tatap muka. Akan tetapi, kegiatan pembelajaran lebih kompleks lagi dan dilaksanakan dengan pola-pola pembelajaran yang bervariasi.

Menurut Mudhofir (Ruhimat, 2011) pada garis besarnya ada empat pola pembelajaran. Pertama, pola pembelajaran pendidik dengan peserta didik tanpa menggunakan alat bantu/bahan pembelajaran dalam bentuk alat peraga. Pola pembelajaran ini sangat bergantung pada kemampuan pendidik dalam mengingat bahan pembelajaran dan menyampaikan bahan tersebut secara lisan kepada peserta didik. Kedua, pola (pendidik + alat bantu) dengan peserta didik. Pada pola pembelajaran ini pendidik sudah dibantu oleh berbagai bahan pembelajaran yang disebut alat peraga pembelajaran dalam menjelaskan dan meragakan suatu yang dapat pesan bersifat abstrak. Ketiga, pola (tutor) + (media) dengan peserta didik. Pola pembelajaran ini sudah mempertimbangkan keterlibatan pendidik, yang mungkin satu-satunya sumber belajar. Pendidik dapat memanfaatkan berbagai media pembelajaran sebagai sumber belajar yang dapat menggantikan pendidik dalam pembelajaran. Jadi pola ini merupakan pola pembelajaran bergantian antara pendidik dan media dalam berinteraksi dengan peserta didik. Konsekuensi pola pembelajaran ini adalah harus disiapkan bahan pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran. Dan keempat, pola media dengan peserta didik atau pola pembelajaran jarak

jauh menggunakan media atau bahan pembelajaran yang disiapkan.

Dalam belajar juga tentunya banyak perbedaan, seperti adanya peserta didik yang mampu memahami materi pembelajaran dengan cepat, ada pula peserta didik yang lambat dalam memahami materi pelajaran. Kedua perbedaan inilah yang menyebabkan guru atau pendidik mampu mengatur strategi dalam pembelajaran yang sesuai dengan keadaan setiap peserta didik. Oleh karena itu, jika hakikat belajar adalah “perubahan”, maka hakikat pembelajaran adalah “pengaturan”.

2.1.2. Komponen- komponen dalam pembelajaran

a) Tujuan pembelajaran merupakan akumulasi dari konsep mengajar (teaching) dan konsep belajar (learning). Sehingga, dalam sistem belajar ini terdapat komponen-komponen siswa atau peserta didik, tujuan, materi untuk mencapai tujuan, fasilitas, dan prosedur serta alat atau media yang harus dipersiapkan; b) Bahan pembelajaran atau materi pembelajaran pada dasarnya adalah isi arti kurikulum, yakni berupa mata pelajaran atau bidang studi dengan topik/sub topik dan rinciannya. Secara umum isi kurikulum ini dapat dipilah menjadi 3 (tiga) unsur, yaitu : logika (pengetahuan tentang benar-benar salah, berdasarkan prosedur keilmuan), etika (pengetahuan tentang baik dan buruk berupa muatan nilai moral), dan estetika (pengetahuan tentang indah jelak berupa muatan nilai seni); c) Media pembelajaran, berasal dari bahasa latin yang berarti antara atau perantara, yang merujuk pada sesuatu yang dapat menghubungkan informasi antara sumber dan penerima informasi. Media memiliki konotasi yang terlalu luas dan kompleks (seattler; 2004) dalam muhammad yaumi: 2018, kesulitan mendefenisikan media sangat terasa apalagi dikaitkan dengan beberapa istilah lain seperti sistem penyajian teknologi dan pembelajaran; d) Strategi dan metode pembelajaran merupakan salah satu komponen didalam pembelajaran, yang tidak dapat dipisahkan dari komponen lain di dalam sistem tersebut. Metode dan tehnik didalam proses belajar mengajar bergantung pada tingkah laku yang terkandung didalam rumusan tujuan tersebut. Dengan kata lain, metode dan tehnik yang digunakan untuk tujuan yang menyangkut pengetahuan, akan berbeda dengan metode dan tehnik untuk tujuan yang menyangkut keterampilan atau sikap. Metode pembelajara yang dimaksud adalah metode ceramah, metoda simulasi, metode demonstrasi dan

eksperimen, metode inquiry dan discovery, dan metode latihan dan praktek.

2.1.3. Karakteristik Pembelajaran

Menurut rusman (2017: 64) Karakteristik proses pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik kompetensi. Dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran harus disesuaikan dengan tingkat pendidikan seseorang. Jika hal itu sudah terjadi maka proses pembelajaran akan berjalan dengan baik. capaian pembelajaran juga dapat dikelompokkan dalam tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Proses pembelajaran sepenuhnya diarahkan pada pengembangan ketiga ranah tersebut secara utuh/holistik, artinya pengembangan ranah yang satu tidak bisa dipisahkan dengan ranah lainnya. dengan demikian, proses pembelajaran secara utuh melahirkan kualitas pribadi yang berpengetahuan, sikap dan keterampilan.

Dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran harus disesuaikan dengan tingkat pendidikan seseorang. Jika hal itu sudah terjadi maka proses pembelajaran akan berjalan dengan baik. capaian pembelajaran juga dapat dikelompokkan dalam tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Proses pembelajaran sepenuhnya diarahkan pada pengembangan ketiga ranah tersebut secara utuh/holistik, artinya pengembangan ranah yang satu tidak bisa dipisahkan dengan ranah lainnya. dengan demikian, proses pembelajaran secara utuh melahirkan kualitas pribadi yang berpengetahuan, sikap dan keterampilan.

2.1.4. Rumah Singgah

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Secara terminologi, rumah adalah bangunan untuk tempat tinggal, sedangkan singgah adalah mampir atau berhenti sebentar di suatu tempat ketika dalam perjalanan. Dari pengertian tersebut, rumah singgah dapat diartikan sebagai bangunan atau tempat tinggal yang ditempati sementara. Sedangkan secara etimologi, rumah singgah adalah suatu wahana yang dipersiapkan sebagai perantara antara anak dengan pihak-pihak yang membantu mereka (Prasetyo & Umuri, 2013). Selain itu, rumah singgah juga bisa dikatakan sebagai tempat sementara yang menawarkan proses informal pada anak dengan memberikan suasana resosiliasi dengan menerapkan sistem nilai dan norma yang berlaku di masyarakat setempat. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa rumah singgah merupakan wadah yang

disediakan sebagai perantara bagi penggunaannya untuk memperoleh pelayanan selanjutnya.

2.2. Penyelenggaraan Pembelajaran

2.2.1. Pengertian Penyelenggaraan Pembelajaran

Penyelenggaraan pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian pelaksanaan oleh guru dan siswa atas dasar hubungan timbal-balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. interaksi atau hubungan timbal-balik ini merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses pembelajaran.

Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran merupakan suatu bentuk bantuan yang diberikan pendidik kepada peserta didik berupa ilmu dan pengetahuan yang dapat mengembangkan kepercayaan diri serta pembentukan sikap peserta didik. Agar penyelenggaraan pembelajaran dapat berjalan dengan baik dengan tujuan pendidikan nasional serta mampu memberikan kontribusi terhadap tuntutan masyarakat, penyelenggaraan pembelajaran ini harus senantiasa mendapatkan pembinaan secara terus menerus dan berkesinambungan.

2.2.2. Tahapan Penyelenggaraan Pembelajaran

a) **Perencanaan pembelajaran**, Mendiknas (2008) memaparkan perencanaan proses pembelajaran yaitu silabus dan Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang didalamnya memuat identitas mata pelajaran, standar kompetensi (SK), Kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian ~~Rumah Singgah~~ tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, alokasi, waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar. Belajar dan pembelajaran terarah dan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai, guru harus merencanakan kegiatan belajar dan pembelajaran yang akan diselenggarakan dengan seksama. Secara administratif rencana ini dituangkan ke dalam RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Secara sederhana RPP ini diumpamakan sebagai skenario pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh guru dalam interval waktu yang telah ditentukan.

Adapun pendapat lain tentang perencanaan pembelajaran menurut sutarto (2008 : 69) yaitu: Identifikasi kebutuhan adalah proses dan sekaligus prosedur yang sistematis untuk menentukan prioritas kebutuhan yang dirasa penting serta mendesak untuk

segera dipenuhi dan pengambilan keputusan tentang program yang diperlukan bagi keberlangsungan satu program pendidikan layanan sosial.

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa identifikasi kebutuhan merupakan bagian integral dari proses pengorganisasian dan perencanaan untuk selanjutnya akan dijadikan sebagai acuan dalam penyusunan program dalam pelaksanaan. Selanjutnya penetapan tujuan pembelajaran menyatakan secara jelas tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran

b) Tahap Pelaksanaan, dalam pelaksanaan pembelajaran perlu adanya materi pembelajaran, waktu pembelajaran, pemilihan media pembelajaran, serta metode pembelajaran yang digunakan agar informasi dapat tersampaikan ke penerima dengan baik. Menurut smaldino, lowther, dan russel (2008), "media adalah suatu bentuk perantara yang dipakai orang menyebar ide, sehingga gagasan itu sampai kepada penerima".

Berdasarkan pengertian diatas maka, dapat disimpulkan bahwa materi pembelajaran merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan oleh metode serta media pembelajaran karena metode pembelajaran merupakan cara pendidik dalam menyampaikan media pembelajaran adalah sesuatu (bisa alat, bahan, atau keadaan) yang berfungsi sebagai perantara atau saluran jembatan dalam kegiatan komunikasi (penyampaian dan penerima pesan) antara komunikator dan komunikan.

Sementara itu dalam menciptakan kondisi yang baik, hendaknya pendidik memperhatikan dua hal yaitu kondisi internal yang merupakan kondisi yang ada pada diri peserta didik itu sendiri misalnya, masalah kesehatan, keamanan dan ketentraman dan sebagainya. Yang kedua yaitu kondisi eksternal yaitu kondisi yang di luar pribadi manusia, umpamanya kebersihan rumah, penerangan serta keadaan lingkungan fisik yang lain.

Dalam mewujudkan kondisi pembelajaran yang efektif, maka perlu dilakukan langkah-langkah sebagai berikut (Hadari Nawawi. 1989) dalam fakhruddin (2018: 88) : **1) melibatkan siswa secara aktif**, aktivitas belajar peserta didik dapat digolongkan ke dalam beberapa hal, antara lain : aktivitas visual, seperti membaca menulis, melakukan eksperimen, aktivitas lisan seperti bercerita, tanya jawab, mendengarkan pengajaran guru, aktivitas gerak seperti melakukan praktek di tempat praktek dan aktivitas menulis seperti mengarang, membuat surat, membuat karya tulis dan sebagainya: **2)**

menarik minat dan perhatian siswa, menarik minat dan perhatian siswa. Kondisi pembelajaran yang efektif adalah adanya minat dan perhatian peserta didik dalam belajar. Minat merupakan suatu sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Minat ini besar sekali pengaruhnya terhadap belajar, sebab dengan minat seseorang akan melakukan pekerjaan sesuai dengan yang diminatinya. Sebaliknya tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu. Keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, erat kaitannya dengan sifat, bakat dan kecerdasan peserta didik itu sendiri. Pembelajaran yang dapat menyesuaikan sifat, bakat dan kecerdasan siswa merupakan pembelajaran yang diminati (Rosyada, 2004:56); **3) Membangkitkan motivasi siswa**, motivasi adalah semacam daya yang terdapat dalam diri seseorang yang dapat mendorongnya untuk melakukan sesuatu. Sedang motivasi adalah suatu proses yang menggiatkan motif-motif menjadi perbuatan atau tingkah laku yang memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan. Menurut John W. Santrock (2008: 9) "Tugas guru adalah bagaimana membangkitkan motivasi siswa sehingga ia mau belajar"; **4) memberikan pelayanan individu**, memberikan pelayanan individu Salah satu masalah utama dalam pendekatan pembelajaran adalah kurangnya pemahaman pendidik tentang perbedaan individu antar peserta didik. Pendidik sering kurang menyadari bahwa tidak semua peserta didik dalam satu kelas dapat memahami pelajaran dengan baik. Kemampuan individual mereka dalam menerima pelajaran berbeda-beda. Disinilah sebenarnya keterampilan pendidik di dalam memberikan variasi pembelajaran agar dapat dipahami oleh semua peserta didik dalam berbagai tingkatan kemampuan, dan di sini pulalah perlu adanya pelayanan individu siswa (Madri M dan Rosmawati, 2004:273); **5) menggunakan berbagai media dalam pembelajaran**, menyiapkan dan menggunakan berbagai media dalam pembelajaran. Alat peraga/ media pembelajaran adalah alat-alat yang digunakan ketika pendidik mengajar untuk membantu memperjelas materi pelajaran yang disampaikan kepada peserta didik dan mencegah terjadinya verbalisme pada diri peserta didik. Sebab, pembelajaran yang menggunakan banyak verbalisme tentu akan membosankan. Sebaliknya pembelajaran akan lebih menarik, bila peserta didik merasa senang dan gembira setiap menerima pelajaran dari gurunya (Rosyada, 2004:57).

b) Evaluasi Pembelajaran, maksud dan tujuan evaluasi untuk mengukur hasil belajar yang telah dicapai oleh peserta didik. Evaluasi merupakan suatu proses yang berkesinambungan yang dilakukan sebelum, selama dan sesudah pembelajaran itu berlangsung. Evaluasi sebelum pembelajaran berlangsung meliputi karakteristik peserta didik, kemampuan peserta didik, metode pembelajaran yang digunakan, dan materi pembelajaran yang akan dipelajari. Evaluasi selama proses pembelajaran adalah evaluasi yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik mampu menerima apa yang telah dipelajari dan apa yang belum dikuasai, sehingga guru dapat melakukan refleksi dan perbaikan untuk mengoptimalkan hasil belajar peserta didik. Evaluasi sesudah pelaksanaan pembelajaran bertujuan untuk mengukur seberapa jauh suatu kompetensi telah dikuasai. Penguasaan kompetensi dicirikan dengan mampu tidaknya suatu pengetahuan, keterampilan sikap, dan nilai ditampilkan secara nyata dalam unjuk kerja.

2.3. Peran Pendidikan Luar sekolah bagi YKAKI

Pendidikan luar sekolah bertujuan untuk membantu memecahkan masalah keterlambatan pendidikan, baik bagi mereka yang belum pernah sekolah maupun yang gagal (drop out) serta memberikan bekal sikap, pengetahuan dan keterampilan praktis yang relevan dengan kebutuhan hidup.

Sementara itu menurut Sudjana (2000: 47) : Tujuan pendidikan luar sekolah untuk mengembangkan pengetahuan, sikap, keterampilan dan nilai-nilai yang memungkinkan bagi seseorang atau kelompok untuk berperan serta secara efisien dan efektif dalam lingkungan keluarganya, pekerjaannya, masyarakat dan bahkan negaranya.

Masalah pendidikan dalam pendidikan sekolah, menyebabkan pendidikan luar sekolah mengambil peran untuk membantu sekolah dan masyarakat dalam mengurangi masalah tersebut. Sudjana mengemukakan peran pendidikan non formal adalah sebagai "pelengkap, penambah, dan pengganti"

Sejalan dengan hal tersebut maka pendidikan luar sekolah berperan sebagai substitute atau pengganti untuk anak-anak penderita kanker di Yayasan Kasih Anak Kanker Indonesia. Karena, pendidikan luar sekolah yang merupakan pendidikan nonformal sepenuhnya menggantikan pendidikan formal/sekolah bagi peserta didik yang karena

berbagai alasan sehingga tidak bisa menempuh pendidikan di sekolah. Materi pelajaran yang diberikan juga sama dengan yang diberikan di pendidikan persekolahan. Sehingga anak-anak yang dinyatakan sembuh dan telah mengenyam pendidikan di Sekolah-ku Yayasan Kasih Anak Kanker Indonesia pun masih bisa kembali ke sekolah asalnya.

2.2. Fungsi Tinjauan Pustaka

Fungsi tinjauan pustaka dalam penelitian ini untuk mengetahui teori-teori yang terkait dengan skema penelitian mengenai Penyelenggaraan Pembelajaran Pada Anak Penderita Kanker (Studi Kasus Di Yayasan Kasih Anak Kanker Indonesia Kota Makassar).

3. METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Digunakan karena bersifat mendeskripsikan secara langsung dan menggambarkan tentang bagaimana Penyelenggaraan Pembelajaran Pada Anak Penderita Kanker (Kasus Di Yayasan Kasih Anak Kanker Indonesia Kota Makassar).

3.2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis studi kasus untuk menggambarkan secara mendalam mengenai penyelenggaraan pembelajaran pada anak penderita kanker (Kasus di Yayasan Kasih Anak Kanker Indonesia Kota Makassar).

3.3. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini berupa Observasi, Wawancara Dan Dokumentasi yang mana Instrumen penelitiannya dibuat sendiri oleh peneliti dengan berbagai pertanyaan terkait dengan penyelenggaraan pembelajaran pada anak penderita kanker (Studi Kasus Di Yayasan Kasih Anak Kanker Indonesia Kota Makassar).

3.4 Analisis Data

Data yang dikemukakan dalam penelitian ini bersifat deskriptif mengenai penyelenggaraan pembelajaran pada anak penderita kanker di Yayasan Kasih Anak Kanker Indonesia Kota Makassar. Kemudian data yang diperoleh di lapangan diolah dengan maksud dapat memberikan informasi atau keterangan-keterangan yang berguna untuk dianalisis. Penelitian ini menggunakan analisis data

kualitatif dengan proses mengorganisasikan atau mengurutkan data sehingga ditemukan teori dari data tersebut.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sekolah-Ku Yayasan Kasih Anak Kanker Indonesia Kota Makassar adalah fasilitas sekolah gratis yang diberikan kepada pasien di Rumah Kita dan Rumah Sakit, pada saat ini program Sekolah-Ku telah banyak melayani hampir 300 anak, baik di Rumah Sakit ataupun Rumah Kita. Anak-anak yang mengidap penyakit kanker akan bersemangat untuk belajar, sehingga mereka tidak khawatir akan putus sekolah karena adanya sarana dan prasarana yang disediakan oleh Sekolah-Ku YKAKI secara gratis.

4.1. Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada 3 tahap dalam penyelenggaraan pembelajaran pada anak penderita kanker di Yayasan Kasih Anak Kanker Indonesia Kota Makassar.

4.1.1. Tahap Perencanaan

Berdasarkan temuan penelitian maka didapatkan bahwa pada tahap perencanaan pembelajaran di YKAKI Kota Makassar tidak secara langsung menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Silabus sebagai perangkat pembelajaran.

Sehingga untuk mengetahui apa kebutuhan belajar peserta didik adalah dengan melakukan assesmen terhadap lingkup terdekat peserta didik seperti guru sekolah asal bahkan orangtua anak.

4.1.2. Tahap Pelaksanaan

Proses Pelaksanaan yang ditemukan selama observasi peneliti di YKAKI Kota Makassar adalah menganut dua sistem mekanisme pembelajaran yakni pembelajaran yang bersifat dalam jaringan (daring) dan pembelajaran yang bersifat luar jaringan (luring). Pembelajaran daring dilakukan semerta-merta untuk mensiasati dampak pandemi dengan memanfaatkan lajur komunikasi internet dan kemajuan teknologi. Sedangkan pembelajaran diperuntukkan luring diperuntukkan bagi anak asuhan YKAKI yang masih menetap di rumah singgah.

4.1.3. Tahap Evaluasi

Pada temuan penelitian di YKAKI Kota Makassar dapat dijabarkan bahwa evaluasi awal peserta didik dilakukan dengan melihat karakteristik peserta didik, kemampuan peserta didik untuk melakukan kegiatan pembelajaran, dan materi pembelajaran yang telah dikirim oleh sekolah asal peserta didik. Evaluasi selama proses pembelajaran bertujuan untuk mengetahui progres belajar agar

kedepannya seluruh unsur YKAKI Kota Makassar bisa melakukan pengoptimalan pembelajaran di rumah singgah. Upaya evaluasi ini melibatkan dan menilai segala peristiwa selama pembelajaran antara transformasi pengetahuan pendidik kepada peserta didik. Sedangkan evaluasi akhir dilakukan demi mengukur seberapa jauh penguasaan kompetensi. Dalam hal ini, tiga kompetensi yakni kognitif, afektif dan psikomotorik dapat terealisasikan dalam diri peserta didik. Hal ini diketahui, dengan melihat sejauh mana kemampuan peserta didik menguasai tiga hal tersebut.

4.2. Pembahasan

Penyelenggaraan pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian pelaksanaan oleh guru dan siswa atas dasar hubungan timbal-balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. interaksi atau hubungan timbal-balik ini merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses pembelajaran.

Ada beberapa tahap dalam penyelenggaraan pembelajaran di Sekolah-Ku Yayasan Kasih Anak Kanker Indonesia Kota Makassar yang dapat digeneralisasikan melalui tahap pembelajaran seperti di bawah ini:

4.2.1 Melibatkan siswa secara aktif

Berdasarkan hasil penelitian bahwa untuk melibatkan peserta didik aktif dalam proses pembelajaran adalah pendidik melakukan pendekatan persuasif kepada peserta didik. Upaya yang dilakukan pendidik adalah terlebih dahulu mengajak anak untuk bermain dan melakukan beberapa aktivitas dan gerakan-gerakan dulu. Sejalan dengan fakhurrizi (2018: 88) dalam penelitiannya bahwa "belajar peserta didik dapat digolongkan ke dalam beberapa hal, antara lain : aktivitas visual, seperti membaca menulis, melakukan eksperimen, aktivitas lisan seperti bercerita, tanya jawab, mendengarkan pengajaran guru, aktivitas gerak seperti melakukan praktek di tempat praktek dan aktivitas menulis seperti mengarang, membuat surat, membuat karya tulis dan sebagainya".

4.2.2. Menarik minat dan perhatian siswa

Berdasarkan hasil penelitian bahwa untuk menarik minat dan perhatian siswa dilakukan

pendidik dengan cara kembali melakukan pendekatan persuasif dan membiarkan anak bermain terlebih dahulu sebelum diajak untuk belajar agar peserta didik tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. adanya minat atau ketertarikan terhadap suatu pembelajaran akan menciptakan kondisi pembelajaran yang baik dan tujuan pembelajaran akan tercapai. sepaham dengan Rosyada (2004: 65) yang mengatakan “pembelajaran yang dapat menyesuaikan sifat, bakat dan kecerdasan siswa merupakan pembelajaran yang diminatinya”.

4.2.3. Membangkitkan motivasi siswa

Berdasarkan hasil penelitian bahwa motivasi merupakan daya yang dapat mendorong peserta didik dalam melakukan sesuatu, menurut John (2008: 9) yang mengatakan “ tugas guru adalah bagaimana membangkitkan motivasi sehingga ia mau belajar”. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian di Sekolah-Ku Yayasan Kasih Anak Kanker Indonesia Kota Makassar yang melakukan hal tersebut. Upaya yang dilakukan pendidik untuk membangkitkan motivasi belajar peserta didik adalah dengan cara berbicara dari hati ke hati seperti jika terdapat kesalahan maka pendidik tidak langsung menegur dengan kasar melainkan menegur dengan halus seperti bertanya mengapa melakukan hal tersebut. Selain itu pendidik selalu menghargai prestasi peserta didik dengan cara memberikan hadiah ketika peserta didik melakukan sesuatu yang bersifat positif. Pemberian hadiah tidak hanya terukur dari banyaknya materi yang dikeluarkan pendidik namun pemberian hadiah bisa dilakukan dengan memberikan pelukan, tos serta pujian kepada peserta didik.

4.2.4. Memberikan pelayanan individu

Berdasarkan hasil penelitian bahwa pelayanan individu diberikan kepada peserta didik karena karena kognisi anak yang berbeda-beda, ada yang cepat dan ada juga anak yang lambat dalam memahami materi pembelajaran yang diberikan. Untuk itu pendidik sering-sering melibatkan peserta didik dalam mengulang-ulang materi pelajarannya agar peserta didik terfokus ke pelajarannya. Dengan demikian menurut Madri dan rosmawati (2004:273) bahwa “keterampilan pendidik di dalam memberikan variasi pembelajaran agar dapat diserap oleh peserta

didik dalam berbagai tingkat kemampuan, dan di sini pulalah perlu adanya pelayanan individu siswa”. Sejalan dengan hal tersebut, pendidik di sekolah-ku yayasan kasih anak kanker indonesia kota melakukan pembelajaran dengan metode yang bervariasi.



Gambar 1. Observasi Belajar di YKAKI Kota Makassar

Pemberian metode pembelajaran yang bervariasi seperti metode ceramah yang menjadikan pendidik sebagai figur utama dalam kegiatan pembelajaran. ketika metode tersebut tidak memungkinkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik maka pendidik melakukan metode simulasi yang memberikan semacam permainan yang diangkat dari realita kehidupan peserta didik, kemudian jika pembelajaran yang dilakukan tidak relevan untuk digunakan metode tersebut maka pendidik melakukan metode lain seperti latihan atau praktek. Karena sejatinya proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik ketika metode pembelajaran bersifat monoton.

4.2.5. Menyiapkan dan menggunakan berbagai media dalam pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian bahwa media pembelajaran yang digunakan di Sekolah-Ku Yayasan Kasih Anak Kanker Indonesia Kota Makassar adalah beberapa bentuk media cetak, visual dan audio visual. Hal ini dilakukan pendidik dengan menggunakan buku, bermain kartu, powerpoint, internet, maupun menggunakan youtube dengan memanfaatkan telepon genggam milik pendidik. Sejalan dengan Muhammad Yaumi (2008: 7) yang mengatakan “Media pembelajaran adalah semua bentuk peralatan fisik yang didesain secara terencana untuk menyampaikan informasi dan membangun interaksi.

Peralatan fisik yang dimaksud mencakup benda asli, bahan cetak, visual, audio, audio-visual, multimedia dan web.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, pemilihan media pembelajaran dianggap efektif karena telah memiliki landasan teori yang jelas. Tenaga pendidik di sekolah-ku merupakan tenaga pendidik yang sangat kreatif dalam melakukan kegiatan belajar mengajar. Keterbatasan media pembelajaran tidak membuat pendidik menjadi patah semangat untuk menyampaikan materi agar mudah dipahami oleh peserta didik. Sehingga selain aktif, peserta didik juga sangat bersemangat dalam melakukan proses pembelajaran.

Pendidik di Sekolah-Ku Yayasan Kasih Anak Kanker Indonesia Kota Makassar melakukan pengajaran dengan menggunakan beberapa buku paket dan buku tematik sesuai dengan kurikulum 2013. Buku tersebut merupakan bantuan dari pusat dan beberapa buku pelajaran lainnya berasal dari donatur. Apabila buku tematiknya belum tersedia di sekolah-ku maka pendidik menggunakan e-book yang memang sudah disediakan oleh disk drive Sekolah-ku Yayasan kasih Anak Kanker Indonesia.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disajikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penyelenggaraan pembelajaran pada Anak Penderita Kanker Di Yayasan Kasih Anak Kanker Indonesia Kota Makassar memiliki tahapan-tahapan.

Tahap perencanaan yang dilakukan mencakup identifikasi kebutuhan, baik kebutuhan peserta didik maupun kebutuhan belajar peserta didik. Setelah itu pendidik mulai menyiapkan bahan ajar untuk dilakukan kegiatan belajar mengajar. Pada tahap ini, pembelajaran yang bersifat luring dilakukan secara individu oleh peserta didik PAUD, kelas IV SD, dan kelas V SD di Sekolah-Ku Yayasan Kasih Anak Kanker Indonesia Kota Makassar, kemudian pembelajaran yang bersifat luring dilakukan secara berkelompok oleh peserta didik PAUD di Rumah sakit Wahidin Sudirohusodo.

Pada tahap pelaksanaan, proses pembelajaran pada anak penderita kanker dilakukan dengan dua

cara yaitu daring (dalam jaringan) dan luring (luar jaringan). Dalam mewujudkan kondisi pembelajaran yang efektif maka pendidik di Sekolah-Ku Yayasan Kasih Anak Kanker Indonesia melibatkan siswa secara aktif dengan cara melakukan pendekatan persuasif kepada peserta didik seperti mengajak anak bermain terlebih dahulu, dengan begitu peserta didik juga akan tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

Upaya yang dilakukan pendidik untuk membangkitkan motivasi belajar peserta didik adalah dengan berbicara dari hati ke hati dan selalu menghargai hasil kerja peserta didik, untuk peserta didik yang lambat dalam memahami materi pelajaran akan diajar secara berulang dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi hingga peserta didik betul-betul memahami materi yang disampaikan. Penggunaan media pembelajaran juga sangat berperan penting untuk menyampaikan maksud dari materi yang telah diajarkan, sehingga memudahkan peserta didik untuk memahami materi yang telah disampaikan oleh pendidik.

Tahap evaluasi, tahap ini terbagi menjadi tiga yaitu evaluasi awal, evaluasi proses serta evaluasi setelah pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiningih, N., & Pamungkas, S. (2017). Peranan Pendidikan Luar Sekolah dalam Pembangunan Sumber Daa Manusia. *Jurnal Pendidikan Sejarah*, 1(1), 80–91. istoria.unbari.ac.id
- Ahmadi, R. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Amri, A. Latif. (2013). *Bahan Ajar Satuan Dan Program PLS*. Makassar : Jurusan PLS FIP UNM.
- Basuki, K. (2019). 濟無 No Title No Title. ISSN 2502-3632 (Online) ISSN 2356-0304 (Paper) *Jurnal Online Internasional & Nasional Vol. 7 No.1, Januari – Juni 2019 Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta*, 53(9), 1689–1699. www.journal.uta45jakarta.ac.id
- Badan Kesejahteraan Sosial Nasional (BKSNN). (2000). *Modul Pelatihan Rumah Singgah*. Jakarta.
- Fakhrurrazi, F. (2018). Hakikat Pembelajaran Yang Efektif. *At-Tafkir*, 11(1), 85. <https://doi.org/10.32505/at.v11i1.529>

- Fathoni dan Riyana. (2011), *kurikulum dan pembelajaran*. Bandung : Rajawali Pers.
- Oktari, R. (2012). *Fakultas ilmu sosial dan ilmu politik program studi ilmu administrasi negara depok juni 2012*.
- Pane, A., & Darwis Dasopang, M. (2017). Belajar Dan Pembelajaran. *FITRAH:Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333.
<https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>
- Pembentukan, L. A. M., & Anak, K. (2015). Peranan Rumah Singgah Girlan Nusantara Kabupaten Sleman Da- Lam Pembentukan Karakter Anak Jalanan. *Jurnal Penelitian Humaniora UNY*, 18(2), 18166.
- Pemerintah Indonesia, 2003. Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pada Pasal 32 Ayat 1 Tentang Pendidikan Khusus.
- Prasetyo, H. P., & Umuri, M. T. (2013). Pembinaan Moral Anak Jalanan di Rumah Singgah Ahmad Dahlan Yogyakarta. *Jurnal Citizenship: Media Publikasi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 3(1), 57–72.
<http://journal.uad.ac.id/index.php/Citizenship/article/view/6406>
- Putra, F., Hasanah, D., & Nuriyah H, E. (2016). Empowering street children in shelter homes. *Share Social Work Jurnal*, 5(1), 1.
<http://jurnal.unpad.ac.id/share/article/view/13118>
- Rahchmawati Tutik, Daryanto, 2015. *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran Yang Mendidik*. Yogyakarta: Penerbit Gaya Media
- Rosyada, 2004. *Paradigma Pendidikan Demokratis (Sebuah Model Pelibatan Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Pembelajaran)*, Jakarta: Prenada Media.
- Savira, F., & Suharsono, Y. (2013). Tinjauan Umum Tentang Pembelajaran. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 01(01), 1689–1699.
- Suardi, (2018). *Belajar dan pembelajaran*. Yogyakarta: Budi Utama.
- Sudjana, (2000). *Pendidikan Luar Sekolah*. Karawang: Nusantara Press.
- Sudjana, (2021). *Pendidikan Nonformal: Wawasan, Sejarah Perkembangan Falsafah & Teori Pendukung Serta Asas*. Bandung: Falah Production
- Sugandi, Achmad, Dkk.2004. *Teori pembelajaran*. Semarang: UPT MKK UNNES
- Sugiyono, 2016. *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: alfabeta.